

Kepada YTH :

Bapak Harto Tanujaya ST., MT., PhD.
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara
Di Jakarta

Lampiran :

1. Surat Keterangan Arsip Perpustakaan UNTAR
2. Satu file tulisan PKM Mandiri dengan judul :
“Pusat Perbelanjaan ‘Hijau’ dan Neo-vernakular”

Dengan hormat, bersama ini, saya Alvin Hadiwono (10302008), dosen tetap Prodi Arsitektur – Jurusan Arsitektur dan Perencanaan – Universitas Tarumanagara ingin mengajukan pembuatan Surat Tugas kegiatan akademik yang telah dilakukan sepanjang Semester Genap 2020-2021. Adapun hal ini untuk memenuhi persyaratan pelaporan BKD.

Kegiatan yang saya lakukan untuk dimintakan surat tugasnya adalah : penulisan 1 karya Pengabdian kepada Masyarakat secara Mandiri untuk memenuhi syarat pada buku Pedoman BKD pada Unsur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, butir E.2. (Membuat / menulis karya pengabdian pada masyarakat yang tidak dipublikasikan)

Walau demikian, karya tersebut telah menjadi arsip pada Perpustakaan Universitas Tarumanagara yang dapat dibaca oleh publik. File tulisan tersebut beserta “Surat Keterangan Arsip” pada Perpustakaan Universitas Tarumanagara terlampir bersama surat ini.

Demikian surat ini saya ajukan. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 20 Juli 2021

Hormat saya,



Alvin Hadiwono, S.T., M.T.

SURAT KETERANGAN
No. 015 - Perpust TDI/UNTAR/VII/2021

Kepala Perpustakaan Teknik, Desain dan Informatika Universitas Tarumanagara menerangkan bahwa buku dengan Judul:

1. *Pusat Perbelanjaan 'Hijau' dan Neo-vernakular, Maret 2021*
Oleh : Alvin Hadiwono, S.T., M.Ars.
Staf Pengajar Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara

2. *Purifikasi Insting (Komunikasi Insting) Bagian 2/3, Juni 2021*
Oleh : Alvin Hadiwono, S.T., M.Ars.
Staf Pengajar Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara

Disimpan sebagai Koleksi Perpustakaan TDI Universitas Tarumanagara Jakarta.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sesuai dengan keperluannya.

Jakarta, 19 Juli 2021

Kepala Perpustakaan,



Dr. Harsiti, M.Si.

LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN (BKD)

Semester Genap 2020/2021



Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)



Judul :

Pusat Perbelanjaan ‘Hijau’ dan Neo-vernakular



Oleh :

Alvin Hadiwono, ST., M.T. Ars



**Universitas Tarumanagara
Fakultas Teknik
Jurusan Arsitektur
Semester Genap 2020 / 2021**

Pusat Perbelanjaan ‘Hijau’ dan Neo-vernakular¹

o/ Alvin Hadiwono, ST.M.Ars ²

A. Pusat Perbelanjaan ‘Hijau’

Grand Galaxy Park – Bekasi Selatan

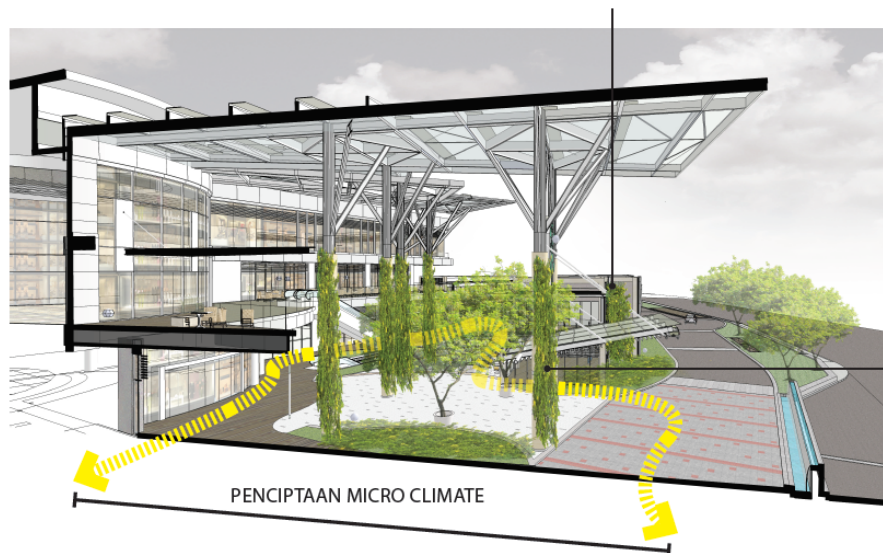
Luas Tapak	: 31.473 M2
Luas Bangunan	: 41.138 M2
Klien	: PT. Bangun Jaga Karsa
Fungsi	: Pusat Perbelanjaan
Konstruksi	: 2012-2014

Grand Galaxy Park merupakan sebuah pusat perbelanjaan unik dengan konsep “Open Air Mall” yang mengedepankan olah penghijauan yang ekologis dan penciptaan ruang publik yang memadai. Kegiatan berbelanja dan ruang publik interaktif menjadi fokus desain dari proyek ini. Sebuah gaya dan pengalaman berbelanja baru diciptakan, yang didukung dengan ruang publik interaktif. Kedua program besar ini dirancang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

¹ Tulisan ini ditulis pada bulan ***Januari sampai Maret 2021 (Semester Genap 2020 / 2021)***, yang merupakan tulisan konseptual untuk 2 karya arsitektur yang dibangun oleh Biro Arsitek “Air Mas Asri” yang berlokasi di Jakarta. Oleh karena itu sifat tulisan ini tergolong Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)

² Dosen Tetap Prodi Arsitektur Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara Jakarta.

Pusat Perbelanjaan Hijau (The Green Shopping Style) adalah tema sentral yang tepat untuk merangkul seluruh sintesa dalam desain Grand Galaxy Park. Adanya kesinambungan antara bagian mall indoor dan out door membuat ruang luar seolah menyatu dengan ruang dalam, sehingga kegiatan berbelanja seolah berada di dalam sekaligus di luar. Demikian juga kegiatan interaksi di ruang publik, juga seolah terasa berbaur dengan kegiatan dalam mall. Pengalaman ruang unik ini dapat tercipta karena adanya pengambilan keputusan yang tepat pada sejumlah aspek desain. Seperti pemilihan material transparan dengan penempatan yang tepat, permainan pencahayaan, akses-akses, orientasi arah pandang dan sebagainya.



*~Ilustrasi mekanisme penciptaan iklim mikro pada ruang publik interaktif
Grand Galaxy Park*

Ruang luar publik yang dipenuhi spot interaktif pada Grand Galaxy Park mengkondisikan pengguna merasa nyaman. Elemen-elemen arsitektur seperti plaza outdoor, kolam air mancur, penghijauan, green wall, retail-retail, area duduk dan fasilitas panggung hiburan menjadi kombinasi program yang menghadirkan ruang interaksi publik yang hidup dan manusiawi. Ketika para pengunjung selesai berbelanja, mereka dapat bersantai di ruang publik interaktif yang luas tersebut. Pada akhirnya, tema “The Green Shopping Style” memberi penekanan bahwa tidak ada perbedaan antara kegiatan berbelanja dan kegiatan

ruang publik interaktif. Keduanya berpilin menjadi satu kesatuan program yang bersifat “rekreatif yang esensial”, yaitu kehadiran pengalaman total antara pengguna dan alam.

Perletakan massa bangunan Grand Galaxy Park sangat memperhatikan faktor alam. Orientasi massa menghindari sinar matahari langsung dari arah Timur dan Barat. Pada area entrance outdoor terdapat kanopi raksasa untuk menyikapi hujan, angin dan iklim di kota Bekasi yang cenderung panas. Hal ini dilakukan agar suasana di bawah kanopi menjadi teduh dan nyaman bagi pengguna.

Pada area indoor terdapat sebuah atrium yang dirancang dengan plafon tinggi, agar pengguna dapat mengalami ruang dengan jarak pandang yang luas dan tidak merasa terkungkung. Karena ada acara hiburan seperti band di dalam atrium ini, maka plafon tersebut juga dirancang khusus dengan pertimbangan dinamika akustik, terutama pada bentuk dan material yang digunakan.

Sistem struktur bangunan yang digunakan adalah sistem struktur rangkaian kolom dan balok beton bertulang. Sub-strukturnya sendiri berupa pondasi yang menggunakan tiang pancang. Sedangkan pada aksesoris bangunan seperti kanopi besar pada entrance menggunakan rangkaian baja yang bercabang di atasnya supaya menjadi lebih kokoh. Selain fungsi struktural, pembuatan cabang tersebut juga mencerminkan pemekaran dari ranting-ranting pohon, sehingga sejalan dan mendukung konsep “The Green Shopping Style”. Penggunaan aksesoris pada bangunan ini adalah untuk memperkuat suasana dan tema, sehingga kekuatan dari ruang publik menjadi lebih terasa.



~Kanopi besar pada entrance. Desain ideal tercapai dengan solusi struktur yang kokoh serta memiliki estetika metafora dari ranting pohon.

Permainan cahaya dan material juga menjadi prioritas penting dalam perancangan Grand Galaxy Mall ini. Contohnya adalah mengarahkan sinar matahari agar tetap menyinari area ruang publik luar namun sudah tersaring oleh lebatnya pepohonan.

Secara keseluruhan, material yang digunakan bernuansa natural.

B. Ruang Perbelanjaan Neo-Vernakular (Neo-Vernacular Shopping Space)

Lagoi Bay Mall – Lagoi Beach Village Complex, Bintan, Indonesia

Luas Tapak : 13000 m²

Luas Bangunan : 10000 m²

Klien : PT Buana Mega Wistama

Fungsi : Komersial

Konstruksi : Juni 2008 – Juni 2009

Lagoi Bay Mall adalah sebuah pusat perbelanjaan yang terletak berdekatan dengan bibir pantai yang luas, panjang dan landai di dalam Lagoi Beach Village Complex di pulau Bintan, Indonesia. Sedang kompleks ini sendiri terletak di antara 2 perairan dimana pada sisi utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan di bagian Selatan berbatasan dengan sebuah danau. Selain Lagoi Bay Mall, dalam kompleks ini terdapat fungsi-fungsi lain seperti fasilitas penjualan makanan dan minuman, kios-kios retail 1-2 lantai yang berderet di sepanjang beachwalk, hotel yang terdiri dari 200 kamar dan apartemen. Lagoi Bay Mall dirancang sebagai Point of Interest dari semua fungsi tersebut. Kota terdekat dengan Lagoi Bay Mall adalah kota Batam dan Singapura.

“Neo-Vernacular” adalah sebuah terminologi sentral yang dapat mewakili keseluruhan konsep rancangan dari Lagoi Bay Mall. Neo-Vernacular adalah sebuah tindakan desain dengan menyerap dan mendalami segala nilai lokalitas setempat, lalu dikombinasikan dengan nilai-nilai Modern Kontemporer. Lagoi Bay Mall berada di pulau Bintan yang memiliki nilai lokalitas budaya etnik Melayu Islam dan etnik kelenteng Cina yang masih sangat otentik (asli) dan bernilai sejarah. Nilai-nilai tersebut direfleksikan pada ornamen-ornamen fasade bangunan : seperti motif songket dan pola geometris etnik Cina yang dipadukan dengan massa dan material bangunan yang bernuansa Modern Kontemporer. Pemaduan ini membuat Lagoi Bay Mall tampil unik dimana berbeda dengan mall-mall yang ada di Singapura yang cenderung bercorak urban.

Nilai lokalitas juga tercermin pada selubung massa bangunan yang mengambil analogi dari lampion besar. Lampion ini diletakkan di kedua sayap bangunan. Fungsi dari lampion tersebut juga sebagai “lampu navigasi” bagi kapal-kapal yang sedang berlayar. Sedang atap bangunan didesain seperti daun sebagai representasi budaya Melayu dengan motif-motif alamnya.

Konsep “Neo-Vernacular” juga menuntut mall didesain terbuka, memiliki suasana kasual (santai) dan bernuansa resort alami. Karena itu Lagoi Bay Mall memiliki teras dan ruang terbuka besar yang memakan luas lahan kurang lebih 50%. Terdiri dari 2 massa bangunan yang saling berhadapan dan disusun menjadi pola huruf “U”. Hal ini menciptakan ruang publik interaktif di tengahnya. Agar pengunjung merasa nyaman, maka elemen-elemen

arsitektur seperti plaza, pepohonan, tatanan landscape, great fountain sebagai node serta simpul-simpul dari jalur-jalur sirkulasi pun diciptakan. Pada sisi luar massa bangunan, tata ruang publik pun dibuat optimal dengan pengaturan zona-zona sirkulasi dan tatanan spot-spot interaktif yang rekreatif. Jalur kendaraan dibuat memutar ke arah danau sebagai titik drop off. Dari sini pengunjung dapat melintasi plaza, landscape yang atraktif hingga berujung pada great fountain. Pengaturan demikian menghasilkan ruang publik interaktif yang lebih luas dan variatif. Pada titik drop off memiliki perbedaan level setinggi 7 meter dari level pantai. Hal ini menciptakan pemandangan langsung yang indah ke arah pantai tanpa terhalang apapun.

Material-material yang digunakan pada Lagoi Bay Mall berkarakter soft dan alami. Seperti penggunaan pergola kayu, granit dan batu gelondongan untuk landscape yang berasal dari sekitar lokasi site. Beberapa bagian hutan eksisting dipertahankan dan dirawat. Danau yang ada dijadikan area wisata. Di sisi lain penggunaan bahan Modern seperti stainless steel diminimalisir. Sedang material untuk ornamen-ornamen yang bermotif 3 D pada fasade bangunan, profil-profil dan artwork pada kolom-kolom dibuat / dicetak setempat. Semua ini dilakukan sebagai konsistensi penerapan konsep “Neo-Vernacular” yang juga tepat guna secara ekonomi pembangunan.

Beberapa jenis material yang tidak tersedia di sekitar lokasi didatangkan dari kota Kuala Lumpur atau Singapura. Seperti lampu, jenis kayu tertentu dan pondasi. Pengrajin dan seniman (craftsman) yang berbakat khusus pun didatangkan dari Bali atau Jawa Timur.

Pengolahan pengalaman ruang yang dipengaruhi material dan cahaya juga menjadi intensi penting dari proyek ini. Material terrazo dengan tekstur butir-butir halus seperti pasir dapat memantulkan dan membiaskan cahaya alami dengan sangat baik, sehingga terasa segar dan lembut untuk dipandang. Sedang cahaya alami dimaksimalkan dengan pengadaan skylight di beberapa tempat yang strategis. Untuk artificial light dipilih led yang lebih dim dan cozy agar tidak terlalu silau. Perletakkannya ada pada plaza dan spot-spot ruang interaktif dengan sistem indirect agar lebih atraktif. Ada juga lampu kerlap-kerlip sebagai analogi dari kunang-kunang yang diterapkan pada fasade. Permainan lampu juga ada di deret ruko dan seluruh ruang publik.

Sistem struktur yang digunakan adalah rangkaian kolom dan balok beton. Pada atap menggunakan konstruksi rangka baja karena memiliki bentang cukup lebar. Namun penggunaan material bersifat metal untuk struktur diminimalisir. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari korosi karena pengaruh angin pantai.

